

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam laporan Laba/Rugi (Boediono, 2005). Chariri dan Ghazali (2007) menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*).

Laporan Laba /Rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu (Kieso dan Weygandt, 2002). Laporan laba rugi digunakan oleh para investor untuk melihat profitabilitas perusahaan dan memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Namun terkadang laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba

(Schipper, 1989). Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Hubungan antara pemegang saham dan manajer dijelaskan dalam teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan satu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam teori keagenan pihak *principal* (pemegang saham) termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Salno dan Baridwan, 2000, dalam Ningsaptiti, 2010).

Masalah yang sering muncul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer adalah terjadinya konflik agensi. Konflik agensi muncul ketika manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka (Faisal, 2004, dalam Suryani 2010). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak.

Banyak kasus manipulasi keuangan yang muncul karena perusahaan melakukan *earning manajemen*. Terjadinya manipulasi keuangan disebabkan karena lemahnya penerapan penerapan *corporate governance*. Lemahnya *corporate governance* ditandai dengan adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan

Pengertian *coporate governance* menurut FCGI yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan konstitusional, komisararis independen dan komite audit.

Penerapan konsep *good corporate governance* secara konsisten diindikasikan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menjadi penghambat aktivitas manajemen laba. *Good corporate governance* berkaitan dengan memotivasi perilaku manajerial dengan benar untuk meningkatkan bisnis, dengan secara langsung mengendalikan perilaku manajer (Setiawan, 2009).

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kerja. Sedangkan kepemilikan

oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Pranata dan Mas'ud, 2003).

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007).

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu

berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komposisi kepemilikan, komposisi dewan komisaris independen, komite audit dengan proksi jumlah rapat komite audit, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dari uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah komposisi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan pengaruh komposisi kepemilikan terhadap manajemen laba.
2. Menjelaskan pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Menjelaskan pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Menjelaskan pengaruh kinerja perusahaan terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pembelajaran dan kontribusi ilmiah pada penelitian mendatang yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

- a. Bagi penulis, untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- b. Bagi akademik, dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis kasus yang sama.
- c. Bagi investor, dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang *go publik* di Indonesia, sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bab I pendahuluan yang membahas gambaran ringkas dari permasalahan yang diangkat. Dalam bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II tinjauan pustaka membahas teori yang menjadi dasar dari penelitian ini. Bab juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian ini.

Bab III metode penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel. Selain itu juga menjelaskan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan membahas mengenai uraian rinci mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V penutup membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu juga di sertakan keterbatasan penelitian dan saran.